

ABSTRAK

Ana Fitriyah Laili, 2022, *Studi Fenomenologi Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perkembangan Emosional Siswa “Broken Home” di MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Dosen Pembimbing : H. Muhammad Jamaluddin. M.Pd.

Kata kunci: Teman Sebaya, Perkembangan Emosional, siswa *Broken Home*

Yang melatar belakangi penelitian ini yaitu kondisi emosional siswa yang mengalami keluarga *broken home* memiliki emosi tidak stabil di kehidupan sehari-harinya, karena kurangnya perhatian serta kasih sayang dari orang tua di rumah. Pada umumnya, anak memiliki kebutuhan emosi sehingga mereka mencari perhatian baru di lingkungan sekitarnya terutama lingkungan teman sebaya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil tiga fokus penelitian yaitu (1) Bagaimana kondisi emosional siswa “*broken home*” di MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan? (2) Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan emosional siswa “*broken home*” di MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan? dan (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan emosional siswa “*broken home*” di MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan wawancara semi struktur, observasi berperan serta dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan menarik kesimpulan (*verivication*). Sedangkan Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan serta triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan emosional siswa “*broken home*” yaitu dampak positif: siswa *broken home* menjadi lebih tenang karena teman sebaya sebagai tempat bercerita, membantu siswa *broken home* ketika ada kesulitan, dan siswa *broken home* belajar mengendalikan emosi serta tindakan yang salah, dampak negatif: siswa *broken home* menjadi lebih sedih karena ejekan dari teman sebaya dan siswa *broken home* cenderung meniru perilaku negatif dari teman sebaya. *Kedua*, kondisi emosional siswa “*broken home*” yaitu keseringan diam, memiliki emosi yang tinggi seperti keinginan yang harus dipenuhi, sulit mendengarkan perkataan orang, cenderung menutup diri, bersikap tidak sopan atau nakal dan kurang semangat dalam menjalani hidup serta semangat belajar yang menurun. *Ketiga*, faktor pendukung dari teman sebaya terhadap perkembangan emosional siswa “*broken home*” yaitu sikap teman sebaya memberikan perhatian dan rasa kasih sayang sehingga siswa *broken home* lebih semangat, fasilitas lengkap dimanfaatkan dengan baik, dan finansial digunakan dengan sebaik mungkin, sedangkan faktor penghambatnya yaitu sikap teman sebaya yang nakal, fasilitas lengkap tapi tidak dimanfaatkan dengan baik dan finansial tidak digunakan dengan sebaik mungkin.